

**PENGEMBANGAN PENGUNJUNG OBJEK WISATA PANTAI
MANGROVE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT PESISIR OLEH DINAS PARIWISATA DI
KECAMATAN PERBAUNG KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

QISMULLAH NUR SITEPU

NPP. 29.005

Asdaf Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat,

Email: qismullahsitepu1@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background The author focuses on the problem of developing Mangrove Beach Tourism objects in increasing community income in Serdang Bedagai Regency. **Objective** : The purpose of this study is to determine the potential of the Nipah Village Mangrove Forest tourism object and the efforts that have been made by the government and managers in providing adequate facilities and infrastructure. . **Method**: The research method that the author uses is descriptive qualitative method with data analysis through an inductive approach using development theory according to Chooper (1995) that development can be known through "4A" namely Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancilliary. The data analysis technique is through documentation, interviews, and observation. **Results/Findings**: From the analysis carried out by the author, by applying this chosen method, the findings obtained by the researcher are the tourism potential of the Kampung Nipah Mangrove Forest, namely, white sandy beaches and beautiful and cool Mangrove Forest areas that can be used for recreation. and also Mangrove education. **Conclusion**: The results of the study indicate that the development of Mangrove Beach Tourism objects in increasing the income of the people in Serdang Bedagai Regency can be said to have not been running optimally. This is due to the facilities and infrastructure that are not optimally available as a form of business in increasing people's income.

Keywords : Tourism Visits, Kampung Nipah Mangrove Forest, Community Income.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang Penulis berfokus pada permasalahan pengembangan objek Wisata Pantai Mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi objek wisata Hutan Mangrove Kampung Nipah dan upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah dan pengelola dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. **Metode:** Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis data melalui pendekatan induktif dengan menggunakan dengan menggunakan teori pengembangan menurut Chooper (1995) bahwa pengembangan dapat diketahui melalui “4A” yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*. Adapun teknik analisis data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. **Hasil/Temuan:** Dari analisis yang dilakukan penulis, dengan penerapan menggunakan metode yang dipilih ini, temuan yang diperoleh peneliti yaitu potensi pariwisata yang dimiliki Hutan Mangrove Kampung Nipah yaitu, pasir putih pesisir pantai dan kawasan Hutan Mangrove yang asri dan sejuk yang dapat dimanfaatkan untuk rekreasi dan juga edukasi Mangrove. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek Wisata Pantai Mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dikatakan belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang belum tersedia secara optimal sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : *Kunjungan Wisata, Hutan Mangrove Kampung Nipah, Pendapatan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, dan dua samudera yaitu samudera Hindia dan samudra Pasifik oleh karena itu Indonesia dilalui angin muson barat dan angin muson timur yang kondisi tersebut mengakibatkan Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Secara astronomis Indonesia terletak diantara 6°LU - 11°LS dan 95°BT - 141°BT.

Untuk itu Indonesia memiliki potensi yang sangat besar khususnya potensi di bidang pariwisata yang telah berkembang sangat pesat di wilayah Indonesia. Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang bagus dan sudah dalam pengelolaan yang baik, sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dan berdampak pada sektor pendapatan daerah.

Perkembangan industri di bidang pariwisata tidak hanya memiliki dampak pada peningkatan devisa Negara tetapi menghasilkan suatu lapangan pekerjaan yang sangat berguna bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di suatu daerah dan peningkatan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi daerah yang dimiliki. Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang terbesar devisa untuk Negara. Dengan pendapatan dari sektor pariwisata sebesar 28,2 milyar dollar atau setara 409 triliun pada tahun 2018-2020 yang terus mengalami peningkatan sampai sekarang.

Yang perlu diketahui pariwisata dengan segala kegiatan pendukungnya mempunyai peran untuk membangun juga melakukan pengembangan di suatu wilayah dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan di suatu daerah. Pariwisata sangat berperan untuk membantu dan meningkatkan perekonomian di suatu Negara, peranan sektor pariwisata semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui peningkatan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha suatu negara terhadap sektor ekonomi yang terkait sektor pariwisata seperti hotel, restaurant dan angkutan.

Kabupaten Serdang Bedagai salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak. Karena letak wilayah di sepanjang pantai timur Sumatra yang mana berbatasan langsung dengan selat Malaka, salah satunya objek wisata pantai yang diharapkan dapat mendatangkan wisatawan lokal dan mancanegara ke Kabupaten

Serdang Bedagai. Dilihat dari aspek sosial kegiatan pariwisata akan memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pembangunan baik sarana dan prasarana dari berbagai sektor usaha. Jika dilihat dari aspek ekonomi kegiatan pariwisata akan memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak retribusi parkir yang di dapat dari wisatawan yang berkunjung.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki garis pantai yang berbeda dengan daerah di pulau Jawa dimana kondisi daerah di pesisir Sumatera Utara cukup memprihatinkan dengan kondisi air laut yang berwarna coklat akibat endapan lumpur yang tebal, tingkat abrasi yang sangat tinggi khususnya di daerah Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya desa seinegalawan, yang daerah tersebut digunakan untuk pembangunan pertambakan udang windu di sepanjang pesisir pantai timur sumatra. Akibat pembangunan tersebut tidak ada lagi tanaman mangrove yang dapat menahan gelombang tinggi sehingga mengakibatkan abrasi yang parah di sepanjang pantai timur Sumatera.

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai sangat mendukung pengembangan wisata hutan mangrove dimana jalan menuju ke lokasi hutan mangrove sudah cukup baik, sehingga pengunjung menikmati pantai mangrove yang hijau. Disekitar pantai mangrove di bangun jalan kecil untuk pengunjung menikmati wisata mangrove dan dapat mengikuti untuk menanam mangrove bersama masyarakat dan pengunjung lainnya.

Dari pengembangan objek wisata mangrove dimasyarakat pesisir diberi pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi olahan makanan berupa kerupuk dan buah mangrove diolah menjadi dodol yang dapat dijadikan oleh oleh untuk pengnjung agar meningkatkan pendapatan masarakat pesisir.

Pengembangan objek wisata bukanlah hal yang mudah, dan tidak dapat diselesaikan dengan cara instan, untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus mengeluarkan usaha yang besar. Sebab karena itulah mengapa pengembangan objek wisata bukan hanya pengembangan fisik tetapi sesuatu hal yang tidak boleh disampingkan adalah pembinaan pola pikir masyarakat tentang dunia kepariwisataan. Kurangnya kesadaran masyarakat dan partisipasi yang aktif untuk melestarikan objek wisata merupakan salah satu kendala bagi dinas pariwisata untuk mengembangkan objek wisata, karena untuk mencapai produk wisata yang baik harus sesuai unsur sapta pesona yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesejukan, keramahan dan kenangan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengembangan Objek Wisata Pantai Mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai. Pada dasarnya, tujuannya adalah agar meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar lingkungan wisata. Namun pada faktanya, kegiatan ini belum terlaksana sebagaimana mestinya karena masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti minimnya anggaran untuk mengoptimalkan sarana dan prasana di area wisata, belum adanya daya tarik khusus seperti area spot foto yang unik dan menjadi perhatian pengunjung, serta kurangnya kecakapan diri dari pihak pengurus wisata tersebut juga untuk menyambut atau menarik para pengunjung untuk kembali hadir dilain waktu.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada 3 penelitian yang dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nita Yulina (2019) tentang Pengembangan objek wisata hutan mangrove berbasis ekowisata di kampung sungai rawa kabupaten siak. Penelitian ini menggunakan metode field research dengan tipe penelitian deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini untuk pengembangan objek wisata hutan mangrove berbasis ekowisata dikampung sungai rawa kabupaten siak. Yang mana hasil penelitian menghasilkan prinsip pengembangan ekowisata dalam bentuk prinsip ekonomi dalam pengembangan objek wisata mangrove.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Susi Watina Simanjuntak, Agung Suryanto, Dian Wijayanto (2015) tentang pengembangan pariwisata mangrove di Pulau Kemujan Karimun Jawa. Penelitian ini menggunakan observasi dan survey lapangan dengan menyebar kuisisioner dan wawancara. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang 13 mempengaruhi pengembangan wisata mangrove, mengembangkan strategi pengembangan wisata mangrove. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan faktor internal yang mempengaruhi wisata mangrove di pulau kumujuan ialah SDA, SDM, dan infrastuktur dan faktor eksternal wisatawan, regulasi hukum, sosial dan budaya.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Dian Wijayanto, Dian Manggus Nurasih, Muhammad Nurul Huda, Camilla Roby Kurniawan (2013) dengan judul Pengembangan Pariwisata Mangrove Di Kawasan Perairan Nusa Penida. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan

pengambilan data observasi dan survey lapangan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui daya dukung kawasan pariwisata mangrove dan menyusun rekomendasi strategi pengembangan pariwisata mangrove. Adapun hasil penelitian ini ialah daya dukung kawasan pariwisata mangrove di perairan nusa penida sebesar 92.028 orang per tahun dengan beban wisata mangrove sebesar 4%.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Yulina, Susi Watina Simanjuntak dkk, dan Dian Wijayanto dkk adalah perbedaan teori dan lokus penelitian yang digunakan. Penulis menggunakan teori pengembangan menurut Chooper (1995) bahwa pengembangan dapat diketahui melalui "4A" yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary* dengan metode kualitatif deskriptif dengan lokus penelitian di Kota Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk memperoleh gambaran dan perkembangan mengenai objek wisata pantai mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai serta kendala yang dihadapi dalam proses perkembangan tersebut agar menjadi optimal sesuai dengan harapan.

II. METODE

Penelitian ini diukur dengan menggunakan teori pengembangan menurut Chooper (1995) bahwa pengembangan dapat diketahui melalui "4A" yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*, yang diteliti dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif.

Penulis mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada 8 orang informan utama yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai, Kepala Bidang Pariwisata dan Kebudayaan, Kepala Badan Pendapatan Daerah, Camat Perbaungan, Kepala Desa Sei Negalawan, Ketua Kelompok Nelayan, Tokoh masyarakat serta Wisatawan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa dokumentasi, observasi dan wawancara, hasil yang penulis dapatkan berdasarkan teori Chooper (1995) bahwa pengembangan dapat diketahui melalui "4A" yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary* terkait perkembangan objek wisata pantai mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai, sebagai berikut :

3.1. *Attraction*

Adapun *attraction* dibagi menjadi dua yaitu atraksi wisata dan atraksi budaya.

- **Atraksi wisata** yang terdapat di pantai mangrove yaitu terdapat keindahan pesisir pantai yang indah dengan pasir putih, selain itu kawasan hutan Mangrove juga menawarkan kesejukan dari rimbunnya hutan mangrove yang tumbuh rapi di area tepi pantai. Di area hutan Mangrove, pengelola menyediakan jalur tracking bagi wisatawan yang ingin menyusuri hutan Mangrove Kampung Nipah.
- **Atraksi Budaya** yang terdapat di pantai mangrove yaitu adanya penampilan tarian melayu yang ditampilkan kepada pengunjung objek wisata pantai mangrove pada saat *weekend*.

3.2. *Amenity*

Kelengkapan dari suatu objek wisata sangat berpengaruh terhadap kepuasan dari pengunjung, apabila kelengkapan objek wisata sudah dapat dipenuhi tentu masyarakat akan selalu nyaman menikmati objek wisata tersebut. Di objek wisata pantai mangrove kelengkapan fasilitas yang tersedia di pantai mangrove sudah sangat bagus dengan tersediannya penginapan yang kisaran harganya 300 ribu untuk satu malam dan tersedia restaurant dan café di pantai mangrove.

3.3. *Accessibility*

Adapun akses menuju objek wisata pantai mangrove bisa menggunakan angkutan umum, becak, maupun ojek yang dapat digunakan untuk menuju objek wisata pantai mangrove. Untuk akses jalan menuju objek wisata pantai mangrove sudah sangat baik dengan begitu waktu tempuh menuju objek wisata pantai mangrove dapat ditempuh lebih cepat.

Prasarana yang tersedia di objek wisata pantai mangrove sudah sangat lengkap agar membuat pengunjung merasa nyaman di objek wisata pantai mangrove.

Di sepanjang pesisir pantai ini pengelola menyediakan pondok pondok untuk wisatawan bisa bersantai menikmati hembusan angin laut serta merasakan gemuruh ombak pantai yang disewakan oleh pengelola seharga Rp. 50.000 - Rp 80.000 perhari dimana terdapat 28 pondok. Keindahan pasir putih di pesisir pantai selalu terjaga kebersihannya oleh pengelola yang membuat pengunjung betah berada disana.

3.4. Ancillary

Ancillary merupakan tambahan pendukung dimana organisasi atau pihak yang mengolah objek wisata tersebut misalnya kerjasama dengan swasta dan pemerintah dan pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan.

Adanya organisasi yang dibangun di lingkungan pantai mangrove sangat membantu dalam pengelolaan dan pengembangan bagi pantai mangrove kedepannya

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Analisis terkait perkembangan objek Wisata Pantai Mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan teori Chooper (1995) bahwa pengembangan dapat diketahui melalui "4A" yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary* yaitu pengembangan belum sepenuhnya optimal untuk mencapai target meningkatkan pendapatan masyarakat di area sekitar tempat wisata. Penulis menemukan temuan penting dimana apabila pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai melalui Dinas Pariwisata dengan mengoptimalkan keseluruhan sarana prasarana untuk mendukung area objek wisata sempurna seutuhnya makanya target utama yang ingin dicapai untuk meningkatkan pendapatan akan berjalan sebagaimana mestinya dan optimal.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pengembangan objek Wisata Pantai Mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai antara lain minimnya anggaran untuk mengoptimalkan sarana dan prasana di area wisata, belum adanya daya tarik khusus seperti area spot foto yang unik

dan menjadi perhatian pengunjung, serta kurangnya kecakapan diri dari pihak pengurus wisata tersebut juga untuk menyambut atau menarik para pengunjung untuk kembali hadir pada kesempatan yang lain.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan objek Wisata Pantai Mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai sudah berjalan sebagaimana mestinya meskipun belum optimal sepenuhnya karena masih terdapat beberapa kendala dan hambatan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam perbaikan kedepannya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan memperdalam informasi terkait pengembangan objek Wisata Pantai Mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai agar dapat terus dikembangkan serta berjalan optimal sesuai harapan pemerintah dan masyarakat .

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai khususnya Dinas Pariwisata yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh keluarga besar serta sahabat yang selalu mendukung segala kegiatan penelitian yang penulis lakukan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Baretto, giantari. (2015). Pengembangan Pariwisata. percetakan adiyasa.
Hasibuan, M. S. P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara.
Laksana, Y. (2019). Tumpuk Mempesona. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
Muharto. (2020). Pariwisata Berkelanjutan Kombinasi Strategi dan Pradigma Pembangunan Berkelanjutan. Deepublish.
Simangungsong, F. (2017). Metodologi penelitian Pemerintahan. Alfabeta.
Sinarta. (2010). Pengembangan Objek Wisata. Percetakan Swadaya.

Sosilawati. (2017). Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018- 2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Kepulauan Maluku dan Pulau Papua. Kementerian PUPR.

Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sujarwadi, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami. Pustaka Baru Press.

Tirdadinata,fachruddin, irawan. (2010). Tujuan Pengembangan Objek Wisata. bumi angkasa.

Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Prenadamedia Group.

